BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

IV.I. Fungsi Perancangan

Fashion center ini bertujuan untuk menghimpun aktivitas dan kegiatan yang bergerak di bidang *fashion*. Untuk menciptakan efisiensi,efektivitas dan optimalitas dalam mendukung perkembangan dunia *fashion* di Indonesia khususnya di kota Bandung, sebagai sarana komersial, hiburan dan pendididakan khususnya untuk para penggiat didunia *fashion*.

Dalam *fashion center* ini terdapat fasilitas komersial yang mewadahi fungsi sebagai tempat komersial, hiburan dan pendidikan dibidang *fashion*. *Fashion center* ini bertujuan untuk menghadirkan fasilitas *one stop service* dalam gedung ini.

IV.I. Tema dan Konsep Perancangan

Pemilihan konsep tema interior desain yang akan diaplikasikan dalam perancangan *fashion center* ini adalah *futuristic style* . Konsep tema desain perancangan ini diterapkan untuk mendeskripsikan sebuah *fashion* dimasa depan karena dengan berjalannya waktu, *fashion* akan berubah dan berkembang .

Futuristic merupakan *trend fashion* yang berarti *trend* masa depan. Namun *trend fashion futuristic* sudah menjadi suatu *style* yang baru dan memberikan pengaruh pada setiap rancangan yang ada. Saat ini *fashion futuristic style* diibaratkan seperti suatu yang lebih dari sebuah desain *modern*. Desain *futuristic style* dapat terjadi dengan adanya permainan pola-pola geometris di dalam sebuah rancangan pakaian. Memainkan komposisi dari bentuk-bentuk geometri menjadi suatu komposisi yang dapat terlihat beda dari desain-desain saat ini. Pengertian permainan bentuk pola pola tertentu dan bentuk geometri ini dapat diaplikasikan pada perancangan gedung *fashion center* ini.

Konsep desain ini akan disandingkan dengan penggayaan *futuristic*. *Futuristic* mempunyai arti yang bersifat mengarah atau menuju ke masa depan. *futuristic* pada bangunan berarti mengesankan bahwa bagunan itu berorientasi ke masa depan atau bangunan itu selalu mengikuti perkembangan jaman yang ditunjukkan melalui ekspresi bangunan.

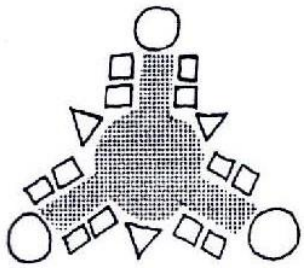
Gaya interior *futuristic*, tidak harus tampil kaku, dingin dengan garis-garis lurus dan tegas. Gaya ini juga dapat pula menerapkan dasar rancangan melalui bentuk geometris,seperti bentuk lengkung,lingkaran dan bentuk lainnya yang asimetris serta desain yang unik,simple dan berorientasi pada masa depan.Bentuk seperti ini akhirnya menajadi bagian dalam desain *futuristic*.

Fleksibilitas dan kapabilitas bangunan adalah salah satu aspek *futuristic*, Fleksibilitas dan kapabilitas sendiri adalah kemampuan bangunan untuk melayani dan mengikuti perkembangan tuntutandan persyaratan pada interior itu sendiri.

IV.3. Implementasi Pembentuk Ruang

IV.3.1 Konsep Layout

Menerapkan sirkulasi menyebar, yaitu sirkulai yang mengarahkan para pengguna *fashion center* khususnya para pengunjung ke berbagai area yang tersedia dengan dimulai dari area pusat bagunan yaitu lobby. Atau berkonsep *foyer* yang artinya menuju ke satu ruangan dan dari ruangan tersebut didistribusikan ke berbagai ruangan yang tersedia.



Gambar 38. Alur Sirkulasi Menyebar
(sumber: White,1973:111**)**

Ruangan - ruangan yang direncanakan bersifat *open space* satu dengan yang lainnya untuk di area publik seperti area komersil, hiburan dan pendidikan. Kecuali untuk area pengelola kantor yang memiliki privasi lebih tinggi dibandingkan dengan area lainnya. Kosep ini diterapkan untuk mendukung kelancaran sirkulai agar lebih efisien baik untuk sirkulasi pengunjug, para pengelola *fashion center* dan bagian service.

IV.3.2. Konsep Bentuk

Dalam sebuah *fashion* desain *futuristic* dapat terjadi dengan adanya permainan pola – pola tertentu dalam sebuah rancangannya. Pada perancangan *fashion center* ini, konsep bentuk yang akan digunakan adalah konsep bentuk geometris, bentuk – bentuk geometri dapat memberikan kesan adanya bentukan yang mengarah ke bentuk *futuristic* yang memberikan komposisi bentuk yang bertujuan untuk mendukung penggayaan dari perancangan *fashion center* yaitu *futuristic*. Pada penggayaan *futuristic* ini mengutamakan konsep garis lengkung dan dapat dilihat dari bentuk dasar bentuk bentuk geometri. Arti dari geometris itu sendiri adalah bentuk – bentuk yang eksak dan terukur.



Gambar 39. *Geometry for futurustic fashion*
(sumber: http://geometryarchitecture.wordpress.com/2012/04/04/geometry-for-*futuristic-fashion*/)



Gambar 40. *Geometry for futurustic fashion*
(sumber: sumber:
http://geometryarchitecture.wordpress.com/2012/04/04/geometry-for-*futuristic-fashion*/)

IV.3.3. Ceiling

Konsep ceiling pada *fashion center* ini mengaplikasikan material acrylic dan pvc *stretch* ceiling film pada ruangan yang bersifat *public* seperti *lobby* dan *lounge bar*. Pemilihan material ini untuk mendukung tema desain yang telah ditetapkan, yaitu *futuristic*. Menggunakan rangka gantung sebagai rangka ceiling dengan menerapkan drop ceiling, level ketinggian ceiling dan lengkungan pada desain ceilingnya. Penggunaan pvc *stretch* ini mendukung konsep lengkung pada desain pola ceiling.

Khusus untuk ruangan pagelaran *fashion show*, material ceiling yang digunakan adalah material *acoustic board* yang berfungsi sebagai material penyerap suara. Bentuk dasar dari arsitektural bangunan diperkuat (ditunjang) dengan Konsep lengkung berulang.



Gambar 41. *Ruang peragaan busana*
(sumber: data portofolio)

IV.2.4. Dinding

Konsep dinding menggunakan beberapa pengolahan ;

- Pengolahan pertama, dinding menggunakan plester semen lalu di lakukan proses *finishing* dengan menggunakann *wall paint* dengan warna dan jenis yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.
- Pengolahan yang kedua, yaitu dinding menggunakan treatment berbahan *acrylic* yang juga berfungsi sebagai pencahayaan ruang. Dan gypsum board yang di finishing dengan hpl berwarna putih dan juga berfungsi sebagai pencahayaan ruang karena adanya aplikasi lampu *electroluminecent wire* pada dinding.

- pengolahan pada dinding ruang pagelaran *fashion show* yang memerlukan penangan tata suara khusus menggunakan sistem dinding dobel dan *wall covering* dengan pengaplikasian *glass woll* sebelum proses plester semen dan finishing dengan menggunakan *foam ruber* yang dilapisi lagi dengan kain jenis suede. Sehingga mampu meredam suara dengan baik.

IV.3.5. Lantai

Konsep lantai pada perancangan *fashion center* ini menggunakan beberapa sistem. Aplikasi material pada lantai menggunakan beberapa jenis *finishing.* Pada area *Lobby* utama menggunakan *Granito Tiles natural print light grey* modul 100 x 100 cm. Penggunaankeramik tile 50 x 50 dan lapisan oleh karpet pada area lounge . konsep pemilihan material pada *lobby* berdasarkan / berlandaskan pertimbangan aspek visual.

Pada ruangan pagelaran *fashion show* lantai beton yang telah di plaster semen diberi lapisan karet padat yang bertujuan untuk menjadi bahan

material yang menyerap suara dan dilapisi karpet sebagai finishingnya. Hal ini bertujuan untuk pertimbangan akustik (suara langkah kaki).

IV.3.6. Konsep Material

Untuk dapat mendukung tema desain yang bersifat *futuristic* maka material utama yang digunakan dalam perancangan interion *fashion center* ini adalah pemilihan material yang mencirikan masa depan (*future)* antara lain material – material yang dihasilkan melalui hasil proses industri seperti Penggunaan material stainless steel, clear glass, finishing kayu duco, finishing kayu laquer, acrylic, fnishing HPL, dan *stone* granit. Memadukan material – material ini pada material dinding, ceiling, dan lantai. Material lainnya yang digunakan adalah material yang memiliki sifat penyerap suara atau yang bersifat *absorbent* yang jauh lebih baik seperti penggunaan material lapisan karpet, karet padat, foam dan burgess steel . material – material ini akan diaplikasikan pada ruangan pagelaran *fashion show* dan ruangan yang memerlukan penanganan tata suara khusus lainnya dan dipadukan dengan material yang bersifat reflektor.

IV.3.7. Konsep Warna

Pengaplikasian warna pada elemen pembentuk ruang interior menggunakan warna warna netral sebagai analogi dari dunia teknologi, selain itu penggunaan warna – warna ini sama seperti sifat dari *fashion* itu sendiri yaitu selalu berkembang dan berubah – ubah. aplikasi warna putih dengan aplikasi warna dengan intensitas penuh sebagai aksen ruang.

Penggunaan warna putih sebagai warna dasar dari konsep warna bertujuan untuk membuat sebuah objek menjadi lebih cerah, lapang dan luas.warna putih merupakan warna netral yang cocok diaplikasikan dengan warna apapun. menggunakan skema warna analogus pada perancangan *fashion center* ini yaitu menggunakan pemilihan warna yang berdekatan pada lingkaran warna. Pemilihan warna biru – ungu untuk menggenapi

konsep skema warna ini. dengan skema warna ini memunculkan sifat warna yang selaras dan tidak membosankan, warna yang selaras adalah warna - warna yang seiringan dan pada lingkaran warna terletak berdekatan.

Pemilihan warna netral dan tidak dekoratif pada perancangan ini bertujuan untuk secara tidak langsung menjadi latar dari sebuah fashion yang ingin ditampikan paca fashion center ini. mengaplikasikan warna netral dengan aksen warna analogus dari biru – ungu dengan tujuan agar segala hal yang ditunjukan akan terlihat lebih menarik. Pemilihan konsep warna ini juga berdasarkan pendapat atau teori yang dikembangkan oleh pakar warna Sulasmi Darmaprawira W.A .



Gambar 42. *Colour wheel*
(sumber: http://blog.uad.ac.id/azhari/2010/05/26/memilih-tema-warna-yang-tepat/)

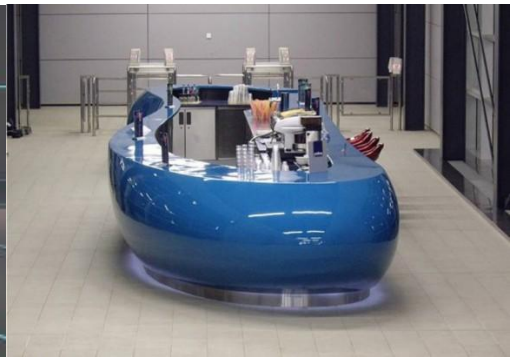
Pemilihan warna ini karena warna biru Merupakan yang mengesankan ketenangan, kedamaian, kenyamanan dan perlindungan. Efek lainnya adalah memberi kesan lega dan luas. Pemilihan warna ungu karena warna ungu adalah warna yang mampu menarik perhatian, warna yang terkesan sensual, feminin, anggun dan hangat. Warna ungu merupakan campuran antara warna merah dan biru, selain memiliki sifat stabil dan tenang seperti warna biru, juga melambangkan kegembiraan, keberanian dan penuh semangat seperti warna merah.

IV.3.8. Konsep Furniture

Konsep furniture yang digunakan pada proyek ini mengacu pada konsep *futuristic* yang sudah dipilih, tidak harus tampil kaku, dingin dengan garis-garis lurus dan tegas. Gaya ini juga dapat pula menerapkan dasar rancangan melalui bentuk geometris,seperti bentuk lengkung,lingkaran dan bentuk lainnya yang asimetris serta desain yang simple dan berorientasi pada masa depan.



Gambar 43. Konsep furniture
(sumber:http://ikiafurnitures.com)



Gambar 44. Konsep furniture
(sumber: http://www.iroonie.com/)

IV.4. Sistem Interior

IV.4.1 Pencahayaan

Penerapan sistem pencahayaan pada interior *fashion center* ini dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu :

- Penerangan Setempat (*Local Lighting*)

  Pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu *downlight* yang diletakkan pada armatur pada ceiling di tiap tiap ruangan. Beberapa lampu jenis spot*light* juga diletakkan pada *display* tertentu yang mengarah langsung pada barang-barang yang dipamerkan dan alat bantu peraga. Penggunaan lampu LED sebagai general *light* dari proyek ini.

Pada ruangan yang bersifat *public* salah satunya pada lobby, *hall, dan lounge* menggunakan *general lighting* dengan menggunakan jenis armatur down*light* dengan alumunium *reflector* dan menggunakan jenis lampu TL 40 watt dan 30 watt. Untuk ruangan *backstage*, ruang kelas, dan area perkantoran menggunakan armatur trover dengan alumunium *reflector* dan menggunakan jenis lampu double TL 18 watt.

- *decorative lighting*

  Decorative lighting digunakan dalam perancangan *fashion center* ini untuk mendukung pengayaan *modern futuristic*. Jenis lampu yang digunakan dalam permainan cahaya pada perancangan ini adalah penggunaan *electroluminescent wire* pada desain pola ceiling.

- Penerangan khusus

  Pada perancangan *fashion center* ini penempatan *lighting* track pada ruang pagelaran *fashion show* menggunakan lampu – lampu yang digunakan khusus pada area *fashion show* seperti *follow light search light* dan *flood light*.penempatan lampu halogen 20 watt pada armatur lampu sorot yang menggunakan *lighting* track atau *space frame* untuk penempatan armatur lampu tersebut.

IV.4.2. Teknis Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada proyek *fashion center* ini menggunakan penghawaan buatan yaitu menggunakan, yaitu menggunakan *air conditioner* jenis *ceiling cassette.* Pemilihan *air conditior* jenis ini karena lebih efisien, hemat energi dan tingkat kebisingan yang rendah.

IV.4.3. Teknis Keamanan

Pengamanan pada *fashion center* ini menggunakan sprinkler yang mempunyai dua fungsi. Yaitu sebagai pendeteksi adanya asap dan sebagai penyembur air ketika terdeteksi ada asap atau bahaya api. Karena setiap

ruangan di *fashion center* ini menggunakan pendingin ruangan, jadi tidak di izinkan untuk merokok dalam ruangan ini. dan di beberapa tempat juga di sediakan tabung gas pemadam kebakaran untuk berjaga jaga adanya bahaya kebakaran yang mengancam. Penempatan cctv pada beberapa sudut di dalam *fashion center* ini yang langsung tersambung ke ruang keamanan atau ruang satpam. Fungsi dari penempatan cctv ini untuk lebih meningkatkan tingkat keamanan pada *fashion center*.